

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN E-COMMERCE DI INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH INITIAL PUBLIC OFFERING (2019-2024)

Burhanuddin Salim¹, Indianik Aminah²

1 Sarjana Terapan Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

2 Sarjana Terapan Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

¹E-mail: burhanuddin.salim.ak21@mhsw.pnj.ac.id ²E-mail: indianik.aminah@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) menjadi perhatian khusus, terutama pada perusahaan *e-commerce* yang sedang sangat berkembang seperti di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif, analisis dilakukan berdasarkan data keuangan dari 3 perusahaan *e-commerce* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Sumber data berasal dari laporan keuangan dan prospektus IPO yang telah dipublikasikan secara resmi. Lima rasio keuangan yang dianalisis meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *dan Total Asset Turnover* (TATO), dengan uji desktiptif, uji normalitas dan *Paired Sample t-Test* sebagai alat analisis statistik. Hasil menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan nilai secara deskriptif pada beberapa rasio setelah IPO, perubahan tersebut belum signifikan secara statistik. Hal ini disebabkan oleh tingginya variasi antar perusahaan dan keterbatasan jumlah sampel, yang menyebabkan hasil uji statistik belum cukup kuat untuk menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa IPO belum menunjukkan dampak signifikan secara statistik terhadap peningkatan kinerja keuangan jangka pendek perusahaan e-commerce yang dianalisis, meskipun terdapat indikasi perbaikan secara numerik.

Kata Kunci: Initial Public Offering, e-commerce, kinerja keuangan, rasio keuangan.

Abstract

The changes in financial performance before and after an Initial Public Offering (IPO) have become a particular concern, especially for rapidly growing e-commerce companies in Indonesia. Using a comparative quantitative approach, this study analyzes the financial data of three e-commerce companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 period. The data were obtained from officially published financial statements and IPO prospectuses. Five financial ratios were examined: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO), utilizing descriptive statistics, normality tests, and the Paired Sample t-Test as statistical analysis tools. The results show that although several financial ratios increased descriptively after the IPO, the changes were not statistically significant. This is attributed to high variability across companies and a limited sample size, which weakened the statistical power of the tests to confirm significant differences. The findings indicate that IPOs have not yet had a statistically significant impact on improving the short-term financial performance of the analyzed e-commerce companies, despite observable numerical improvements.

Keywords: Initial Public Offering, e-commerce, financial performance, financial ratios.

1. Pendahuluan

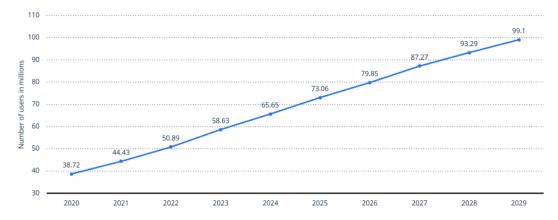
Perdagangan elektronik atau *e-commerce* telah membawa transformasi besar dalam cara pelaku bisnis dan konsumen berinteraksi di era digital. Kemajuan teknologi tidak hanya mendorong efisiensi operasional, tetapi juga mengubah pola belanja konsumen serta memperluas akses pasar secara global. Dari awalnya yang hanya melayani transaksi sederhana

PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN E - ISSN 2880 – 943X



melalui situs web, e-commerce kini telah berkembang menjadi ekosistem digital yang kompleks, didukung oleh inovasi seperti dompet digital, kartu kredit virtual, dan bahkan mata uang kripto. Peningkatan nilai transaksi global dari tahun ke tahun mencerminkan pesatnya pertumbuhan sektor ini di berbagai negara.

Indonesia sendiri pertumbuhan industri *e-commerce* menunjukkan tren yang sangat positif dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini didorong oleh tingginya penetrasi internet, adopsi teknologi digital, serta perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin terbiasa bertransaksi secara daring. Seiring meningkatnya jumlah pengguna *e-commerce* yang mencapai lebih dari 58 juta pada tahun 2023 dan diproyeksikan menembus 99 juta pada 2029, banyak perusahaan *e-commerce* mulai mempertimbangkan *Initial Public Offering* (IPO) sebagai strategi untuk memperoleh pendanaan jangka panjang. Langkah ini menjadi penting guna mendukung ekspansi usaha dan meningkatkan daya saing di tengah dinamika ekonomi digital yang terus berkembang.



Gambar 1 Jumlah Pengguna *E-Commerce* di Indonesia Sumber: Statista (diolah PDSI, Kementerian Perdagangan)

Pertumbuhan pesat subsektor *e-commerce* di Indonesia telah mendorong banyak perusahaan digital untuk mengambil langkah strategis melalui *Initial Public Offering* (IPO) sebagai upaya ekspansi dan penguatan modal. Namun, di tengah optimisme tersebut, hasil IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan *e-commerce* justru menunjukkan pola yang tidak konsisten. Beberapa rasio keuangan seperti profitabilitas dan aktivitas tidak selalu membaik pasca-IPO, bahkan dalam beberapa kasus cenderung stagnan atau memburuk. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas IPO sangat bergantung pada kondisi internal perusahaan, strategi penggunaan dana, serta karakteristik industri tempat perusahaan tersebut beroperasi. Sayangnya, sebagian besar penelitian terdahulu belum sepenuhnya menangkap dinamika khusus yang terjadi dalam sektor *e-commerce*. Banyak studi masih bersifat parsial atau lintas sektor, sehingga kurang relevan untuk menggambarkan kondisi *e-commerce* yang memiliki pola arus kas dan strategi pertumbuhan berbeda. Untuk menjawab celah tersebut, dibutuhkan pendekatan komparatif yang secara khusus membandingkan kinerja keuangan beberapa perusahaan *e-commerce* sebelum dan setelah IPO, untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan menyeluruh. Dalam hal ini, fokus utama analisis diarahkan pada perubahan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas selama periode 2019–2024.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Pertumbuhan (*Growth Theory*), khususnya pendekatan *Corporate Life Cycle Theory* yang dikembangkan oleh Miller dan Friesen. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dalam siklus hidupnya akan melalui tahapan-tahapan seperti *start-up*, *growth*, *maturity*, dan *decline* (Hoberg & Maksimovic, 2021). Pada tahap pertumbuhan, perusahaan mengalami ekspansi yang cepat dan membutuhkan modal tambahan untuk memperbesar skala operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan sering memutuskan untuk melakukan Initial Public Offering (IPO) sebagai strategi memperoleh pendanaan eksternal guna memperkuat kapasitas pertumbuhan. Dalam konteks ini, IPO seharusnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan mendapatkan dana segar untuk investasi, inovasi, dan pengembangan pasar. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak selalu konsisten, terutama pada sektor digital dan e-commerce yang memiliki karakteristik pertumbuhan dan arus kas yang unik. Misalnya, penelitian oleh Frymaruwah (2024) menunjukkan bahwa meskipun PT Bukalapak.com Tbk mengalami perbaikan signifikan pada rasio likuiditas dan struktur modal pasca IPO, efisiensi operasional yang diukur melalui TATO justru menurun akibat pertumbuhan aset yang tidak diiringi peningkatan pendapatan. Dwijayanti (2024) juga memperlihatkan hasil yang beragam: kinerja keuangan GoTo tidak menunjukkan perubahan signifikan secara statistik, sementara Blibli mencatat

PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN E - ISSN 2880–94X



peningkatan profitabilitas namun tidak pada rasio lainnya. Hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa dampak IPO sangat bergantung pada kondisi internal perusahaan, strategi pasca-IPO, serta model bisnis masing-masing.

Perbedaan hasil tersebut memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan, terutama karena sebagian besar studi terdahulu bersifat parsial, baik hanya menganalisis satu perusahaan atau mencakup lintas sektor yang tidak homogen. Padahal, sektor e-commerce saat ini sedang berada dalam fase pertumbuhan yang sangat pesat dan menjadi bagian penting dari transformasi digital ekonomi Indonesia. Hingga kini masih terbatas kajian yang secara komparatif menelaah kinerja keuangan beberapa perusahaan *e-commerce* di Indonesia dalam satu kerangka yang terpadu, baik sebelum maupun setelah IPO. Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis komparatif terhadap perusahaan e-commerce yang telah melakukan IPO selama periode 2019–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual, tidak hanya mengenai tren keuangan pasca-IPO, tetapi juga sebagai bahan pertimbangan strategis bagi perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan dalam menghadapi dinamika pasar modal Indonesia.

2. Metode Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif guna menganalisis adanya perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan antara periode sebelum dan sesudah pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO). Analisis dilakukan menggunakan uji statistik komparatif untuk membandingkan data keuangan pada dua kondisi berbeda, yakni sebelum dan setelah IPO, guna mengidentifikasi adanya perubahan yang signifikan. Langkah-langkah utama dalam proses pengujian meliputi uji normalitas, untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, serta uji beda berpasangan yang disesuaikan dengan distribusi data: *Paired Sample t-Test* untuk data yang terdistribusi normal, dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa *Paired Sample T-Test* dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$ (5%). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan *e-commerce* yang tercermin melalui rasio keuangan sebelum dan sesudah IPO. Rasio yang diukur meliputi profitabilitas (ROA, ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan *e-commerce* Indonesia yang telah IPO di BEI. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: Telah IPO di BEI pada 2021–2024, memiliki laporan keuangan tahunan lengkap sebelum dan sesudah IPO, dan terdaftar sebagai perusahaan sektor teknologi papan ekonomi baru. Sampel yang dipilih adalah Bukalapak, GoTo, dan Blibli.

Data yang digunakan adalah data sekunder, dari laporan keuangan tahunan (melalui BEI dan situs resmi perusahaan), prospektus IPO, literatur akademik, jurnal, dan artikel relevan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelaah laporan keuangan serta prospektus perusahaan. Analisis statistik dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS* untuk perhitungan uji normalitas, uji beda parametrik, dan non-parametrik.

3. Pembahasan

Uji Deskriptif



Tabel 1 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum Mean		Std. Deviation				
ROA_Sebelum	3	-,941	-,226	-,49073	,391658				
ROA_Setelah	3	-,900	,010	-,37048	,472873				
ROE_Sebelum	3	-1,629	,090	-,72504	,863041				
ROE_Setelah	3	-,364	,468	,03840	,416700				
CR_Sebelum	3	1,467	2,798	2,04583	,682276				
CR_Setelah	3	1,474	27,668	10,58799	14,802875				
DER_Sebelum	3	,292	1,651	,86063	,706260				
DER_Setelah	3	,033	,642	,38091	,313852				
TATO_Sebelum	3	,064	,523	,35562	,253648				
TATO_Setelah	3	,151	1,090	,52057	,500524				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap lima rasio keuangan utama, secara umum terlihat bahwa IPO memberikan dampak positif terhadap kondisi finansisal perusahaan *e-commerce*. Rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE membaik, di mana ROA meningkat dari -0,49073 menjadi -0,37048 dan ROE berubah signifikan dari -0,72504 menjadi positif 0,03840, mengindikasikan peningkatan efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Rasio likuiditas (*current ratio*) melonjak tajam dari 2,04583 menjadi 10,58799, mencerminkan penumpukan aset lancar pasca-IPO, meskipun hal ini juga disertai ketimpangan antar perusahaan. Struktur permodalan juga menunjukkan perbaikan dengan turunnya DER dari 0,86063 menjadi 0,38091, serta konsistensi penurunan antar perusahaan. Sementara itu, efisiensi penggunaan aset tercermin dari kenaikan TATO dari 0,35562 menjadi 0,52057. Secara keseluruhan, IPO berkontribusi terhadap perbaikan struktur modal dan efisiensi operasional, meskipun optimalisasi aset dan pengelolaan kas tetap perlu ditingkatkan; untuk memperkuat penelitian ini, diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik inferensial.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menjadi salah satu prasyarat penting sebelum melaksanakan uji *Paired Sample T-Test*. Terdapat beberapa jenis uji normalitas, dan dalam penelitian ini digunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 (n = 3). Pengujian dilakukan dengan bantuan *software SPSS*, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel *Test of Normality*. Adapun ringkasan hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Normalitas

Tests of Normality									
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk					
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.			
ROA_Sebelum	,349	3	-	,832	3	,194			
ROA_Setelah	,290	3	•	,926	3	,473			
ROE_Sebelum	,208	3	•	,992	3	,828			
ROE_Setelah	,193	3	-	,997	3	,889			
CR_Sebelum	,267	3	-	,951	3	,575			
CR_Setelah	,371	3	-	,783	3	,074			
DER_Sebelum	,290	3	-	,926	3	,475			
DER_Setelah	,276	3	-	,943	3	,538			
TATO_Sebelum	,355	3	-	,818	3	,159			
TATO_Setelah	,322	3	-	,880	3	,325			

Sumber: Data diolah, 2025



Seluruh variabel yang dianalisis baik *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), maupun *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05. Misalnya, nilai signifikansi untuk ROA sebelum IPO adalah sebesar 0,194, ROE setelah IPO sebesar 0,889, dan DER sesudah IPO sebesar 0,478. Karena seluruh nilai signifikansi berada di atas batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga peneliti dapat melanjutkan tahap analisis dengan menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test* guna mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antara rasio keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan IPO.

Uji Sample T-Test

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa *Paired Sample T-Test*. Pemilihan metode ini didasarkan pada hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel, yaitu CR, ROA, ROE, DER, dan TATO sebelum dan sesudah IPO, memiliki distribusi data yang normal. Uji *Paired Sample T-Test* dalam penelitian ini dilakukan untuk membandingkan nilai variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) antara rata-rata periode dua tahun sebelum dan dua tahun setelah Initial Public Offering (IPO). Dengan taraf signifikansi sebesar α = 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Berikut hasil dari uji *Paired Samples T Test* pada *Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity*, dan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.

Paired Differences 95% Confidence Interval of Sig. the Difference Std. Error (2-Mean Std. Deviation Mean Lower Upper df tailed) Pair ROA Sebelum -,12024,77903 ,44977 -2,05541,8149 -,267 2 ,814 ROA Setelah Pair ROE Sebelum -2 -,76343 ,76093 ,43932 -2,6537 1,1268 1,738 ,224 2 ROE Setelah Pair CR_Sebelum --,990 2 -8,54216 14,9427 ,4268,62720 -45,6620 28,5776 3 CR Setelah Pair DER Sebelum -,47971 ,60266 ,34794 -1,01731,9768 1,379 2 ,302 DER Setelah Pair TATO Sebelum -,16494 2 ,49715 ,28702 -1,3999 1,0700 -,575 ,624 TATO Setelah

Tabel 2 Paired Sample T Test

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada lima rasio keuangan utama (ROA, ROE, CR, DER, dan TATO), diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang seluruhnya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,814, ROE sebesar 0,224, CR sebesar 0,426, DER sebesar 0,302, dan TATO sebesar 0,624. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai rasio keuangan sebelum dan setelah IPO untuk ketiga perusahaan yang diteliti.

1. Perubahan Profitablitas sebelum dan setelah IPO

Secara deskriptif, terjadi peningkatan pada ROA dan ROE setelah IPO, di mana ROE bahkan berubah dari negatif menjadi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah IPO, perusahaan cenderung menunjukkan perbaikan dalam menghasilkan laba, baik dari sisi aset maupun modal sendiri. Namun, hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa perubahan ini tidak signifikan secara statistik (ROA: sig = 0,814; ROE: sig = 0,224). Tingginya variasi antar perusahaan dan jumlah sampel yang terbatas menjadi faktor penyebab. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dwijayanti, Amallia & Rahmawati (2024) yang mencatat bahwa dampak IPO terhadap profitabilitas berbeda antar perusahaan.

2. Perubahan Likuiditas sebelum dan setelah IPO

Likuiditas meningkat drastis secara rata-rata dari 2,04 menjadi 10,58 pasca IPO. Angka ini menunjukkan bahwa setelah IPO, perusahaan cenderung memiliki likuiditas yang jauh lebih tinggi, kemungkinan besar karena adanya tambahan kas dari hasil penawaran saham ke publik Namun demikian, uji statistik menunjukkan hasil tidak signifikan (sig = 0,426),

PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN E - ISSN 2880 – 943X



karena deviasi data yang tinggi akibat outlier dari satu perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Tuhuteru (2024) yang menegaskan bahwa dampak IPO terhadap likuiditas sangat tergantung pada strategi penggunaan kas dan struktur modal masing-masing perusahaan.

3. Perubahan Likuiditas sebelum dan setelah IPO

DER turun secara numerik dari 0,86 menjadi 0,38, menandakan perbaikan struktur modal pasca IPO, struktur permodalan perusahaan menjadi lebih sehat setelah IPO, karena berkurangnya ketergantungan terhadap pembiayaan utang Namun, uji t menghasilkan signifikansi 0,302 yang belum cukup untuk menyatakan perubahan tersebut signifikan secara statistik. Mahfiro (2020) yang menunjukkan bahwa meskipun penurunan DER umum terjadi, efeknya tidak selalu merata.

4. Perubahan Likuiditas sebelum dan setelah IPO

TATO meningkat dari 0,36 menjadi 0,52 setelah IPO, menunjukkan indikasi efisiensi aset. Namun hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,624, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan secara statistik. Hal ini sejalan dengan temuan Zuhra & Syafrina (2023) dan Frymaruwah (2024) bahwa perubahan efisiensi aset sangat dipengaruhi oleh kebijakan pertumbuhan pasca IPO dan tidak selalu bersifat konsisten antar perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan E-Commerce di Indonesia Sebelum dan Setelah Initial Public Offering (IPO) pada periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat kecenderungan perbaikan pada sebagian besar indikator kinerja keuangan setelah IPO. Rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE menunjukkan peningkatan, di mana ROE bahkan berubah dari negatif menjadi positif, yang mencerminkan adanya potensi pemulihan profitabilitas IPO.

Rasio likuiditas juga mengalami peningkatan, yang mengindikasikan adanya tambahan kas atau aset lancar setelah perusahaan memperoleh dana dari IPO. Namun, peningkatan ini tidak terjadi secara merata dan cenderung dipengaruhi oleh nilai ekstrem dari salah satu perusahaan. Sementara itu, DER sebagai indikator solvabilitas menunjukkan penurunan secara umum, yang mencerminkan perbaikan struktur modal dengan berkurangnya ketergantungan pada utang. Namun, perubahan ini tidak seragam di seluruh perusahaan. Terakhir, rasio aktivitas yang diukur melalui TATO memperlihatkan adanya peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset. Meskipun begitu, hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa perbaikan yang terjadi belum cukup konsisten dan seragam antar perusahaan untuk dapat disimpulkan memberikan dampak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa IPO memiliki potensi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan e-commerce, sebagaimana terlihat dari tren peningkatan beberapa rasio secara deskriptif. Namun, karena variasi antar perusahaan masih tinggi dan jumlah sampel terbatas, perubahan tersebut belum dapat disimpulkan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa efek IPO tidak bersifat universal, dan sangat dipengaruhi oleh strategi perusahaan serta struktur keuangan masing-masing entitas pasca-IPO

Daftar Pustaka

Dwijayanti, F., Amallia, C., & Rahmawati, W. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pasca-IPO Pada PT. Goto (Gojek Tokopedia) Tbk Dengan PT. Global Digital Niaga Tbk (Blibli.com). *JUMARI; Jurnal Manajemen Retail UNITAS*, 2.

Fanther, R., & Taqiyuddin, H. (2022). Analisis Faktor Penurunan Harga Saham Bukalapak Setelah IPO. Equity.

Frymaruwah, E., Andrian, P., & Tecoalu, M. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Manajemen . *Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507*.

Hoberg, G., & Maksimovic, V. (2021). Product Life Cycles in Corporate Finance. Oxford Academic.

Izzati, D. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah IPO Pada PT.Bukalapak.com di Bursa Efek Indonesia. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Semarang.

Juliana, S. R., & Sumani. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering. *JURNAL AKUNTANSI Vol.13 No.2*.

Kurniasari, R., Ginting, R., & Pratama, A. P. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bukalapak . *JAProf: Jurnal Administrasi Profesional Vol. 04, No.1*.

Melenia, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO pada PT Bukalapak Tbk. *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)*.

Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN E - ISSN 2880–94X



Trevino, L. K., & Nelson, K. A. (2016). *Managing Business Ethics: Straight Talk about How to Do It Right (Edisi ke-7)*. John Wiley & Sons.

Tuhuteru, P. Y. (2024). IPO dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YP-Karya*, 4.